
PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA AL-QURA'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MTSN 2 KATINGAN

Hayatul Mursyida

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
hayatulumursyida@gmail.com

Anisa Yuliani

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
anisayuliani@gmail.com

Miftahul Jannah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
miftahuljannah@gmail.com

Fatimatul Aulia

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
fatimatulaulia@gmail.com

Abstract: The habit of reading the Qur'an makes a person always remember Allah. By remembering Allah, a person will have peace of mind and a person who has peace of mind will think positively and behave well. Someone who thinks positively and behaves well is characteristic of someone who has spiritual intelligence. Therefore, the author conducted research on the effect of the habit of reading the Qur'an on the Spiritual Intelligence of Students at MTsN 2 Katingan.

This study aims to determine the effect of the habit of reading the Koran on the spiritual intelligence of students at MTsN 2 Katingan. The hypothesis in this study is "The habit of reading the Qur'an affects the spiritual intelligence of students". This study uses a quantitative approach. There are two variables in this study, namely the habit of reading the Qur'an as the independent variable and the spiritual intelligence of students as the dependent variable. The population in this study were all students in grades VIII and IX of MTsN 2 Katingan, totaling 141 students. By using proportionate stratified random sampling technique, the researcher determines the sample in this study is class VIII students as many as 18 students and class IX as many as 17 students. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis techniques.

The results of calculations using descriptive statistics show that the habit of reading the Koran in its implementation is in a very high category with an average value of 36.45, which is in the 36-42 interval. Meanwhile, students'

spiritual intelligence also shows a very high number with an average value of 46.14, which is in the interval 42-49.

The results of calculations using inferential statistics show that there is an effect of the habit of reading the Qur'an on students' spiritual intelligence with a correlation coefficient value of $r_{count} > r_{table}$ of $0.651 > 0.325$ and a coefficient of determination of 0.423 which means that the contribution of the habit of reading the Qur'an to students' spiritual intelligence is 42%. So it can be concluded that there is a significant influence between the habit of reading the Qur'an and the spiritual intelligence of students at MTsN 2 Katingan and the remaining 58% is influenced by other factors, such as student background, family, community environment, and student social.

Keywords: Habit, Spiritual Intelligence, Reading the Qur'an.

Abstrak: Kebiasaan membaca Al-Qur'an menjadikan seseorang selalu mengingat Allah.

Dengan mengingat Allah seseorang akan memiliki ketenangan jiwa dan orang yang memiliki ketenangan jiwa akan berfikir positif dan bertingkah laku secara baik. Seseorang yang berfikir positif dan bertingkah laku secara baik merupakan ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual. Oleh karena itulah, penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN 2 Katingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Kebiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu kebiasaan membaca Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan kecaerdasan spiritual siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII dan IX MTsN 2 Katingan yang berjumlah 141 siswa. Dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 18 siswa dan kelas IX sebanyak 17 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

Hasil perhitungan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa Kebiasaan membaca Al-Quran dalam pelaksanaannya masuk kategori sangat tinggi dengan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 36,45 yaitu berada pada interval 36-42. Sementara itu, kecerdasan spiritual siswa juga menunjukkan angka sangat tinggi dengan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 46,14 yaitu berada pada interval 42-49.

Hasil perhitungan menggunakan statistik inferensial menunjukkan terdapat pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa dengan nilai koefien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0.651 > 0.325$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,423 yang berarti kontribusi kebiasaan

membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa sebanyak 42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan dan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang siswa, keluarga, lingkungan masyarakat, dan sosial siswa.

Kata Kunci: Kebiasaan, Kecerdasan Spiritual, Membaca Al-Qur'an.

Pendahuluan

Bangsa yang maju merupakan bangsa yang mengerti kunci pembangunan masa depan bagi bangsa Indonesia, yaitu suatu hal yang dapat meningkatkan mutu anak bangsanya, dan suatu hal itu adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Kondisi masyarakat Indonesia pada saat ini menunjukkan bahwa terjadi suatu guncangan yang cukup memprihatinkan, nilai-nilai fundamental agama tidak lagi dijadikan landasan dalam bertindak, rasa kasih sayang antara sesama makhluk ilahi diganti dengan rasa kebencian. Kondisi yang sangat mengerikan tersebut masih ditambah dengan merosotnya moral anak bangsa yang banyak melanggar norma-norma agama dan norma sosial kemasyarakatan. Seperti halnya mengkonsumsi narkoba, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar, dan seks bebas.

Pendidikan jika dipandang sebagai sebuah proses, maka akan berakhir pada sebuah tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbaik dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk *insan kamil* yang *muttaqin*, yaitu hubungan baik dengan sang penciptanya, hubungan baik manusia dengan sesamanya dan hubungan baik manusia dengan lingkungan sekitarnya.²

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya perangsangan (stimulus) dan perlakuan di lingkungan hidupnya.³

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), h. 76

²Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 53

³F.J Monks dan Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), h. 123

Mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dan berbudi pekerti yang baik atau menjadi *insan kamil yang muttaqin* tidaklah mudah. Dibutuhkan usaha dan peranan dari segala elemen baik elemen lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial anak. Pendidikan berawal dari keluarga, disini peran orang tua sangatlah penting dan dominan, tetapi melihat fenomena di jaman sekarang banyak orang tua yang hampir melupakan pendidikan agama anak-anaknya. Mereka lebih cenderung mementingkan pendidikan ilmu eksakta. Melihat maraknya cara mendidik orang tua yang seperti itu, maka peran lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk mencetak anak bangsa yang unggul atau menjadi *insan kamil yang muttaqin*

Pendidikan didefinisikan secara luas sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UUD no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Agar tercapainya tujuan pendidikan yang sudah diuraikan di atas untuk menuju pribadi yang unggul dan berbudi pekerti yang baik perlu adanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. Bagaimanapun kondisinya peserta didik harus bisa menjalani kesehariannya dengan rasa penuh kasih sayang, motivasi, berempati dan menanggapi masalah-masalah yang tidak diinginkan dengan cara yang benar sesuai dengan norma-norma yang ada.⁶

Kecerdasan generasi ketiga yaitu kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dengan kecerdasan ini seseorang dapat bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu

⁴Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2011), h.72

⁵Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, diperbanyak oleh Citra Umbara, 2003), h. 7

⁶Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Spiritual Intelligence*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiquni dengan judul, *SQ:Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 3

kegagalan dan mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi yang kesemuanya tersebut tercermin dalam perilaku jujur, sabar, optimis dan percaya diri.⁷

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dibutuhkan kiat-kiat tersendiri diantaranya yaitu membaca kitab suci (Al-Qur'an) bersama-sama dan menjelaskan maknanya dalam kehidupan kita. Sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mendorong anak untuk melakukan hal yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah atau mengontrol diri dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Karena seorang yang sedang mengalami masalah memiliki hati yang gundah maka dibutuhkan cara menenangkan yaitu salah satunya dengan membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mampu menjadi pengobat dan penawar jiwa yang sedang gundah gulana.⁸

Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terpaksa atau merasa berat. pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada jiwa anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami dan melaksanakan ajaran agama.⁹

Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa di pupuk dan dipelihara dengan memberikan stimulus dalam ibadah. Proses rangsangan yang demikianlah yang dapat menambah atau meningkatkan kecerdasan spiritual pada pribadi siswa.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an menjadikan seseorang selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah seseorang akan memiliki ketenangan jiwa dan orang yang memiliki ketenangan jiwa akan berfikir positif dan bertindak laku secara baik. Seseorang yang berfikir positif dan bertindak laku secara baik merupakan ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Katingan merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Kelurahan Pegatan Hulu dan satu-satunya MTsN yang ada di kelurahan Pegatan Kecamatan Katingan Kuala. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Katingan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi, sehingga seluruh siswa terbiasa dalam melakukannya. Kegiatan ini menjadi sebuah ciri khas bagi MTsN 2 Katingan karena tidak semua lembaga pendidikan

⁷Ahmad Taufik, *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 6

⁸Jalaludin Rakhmat, *SQ For Kids*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 68

⁹Zakiya Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 64

¹⁰Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Spiritual Intelligence...*, h. 57

melaksanakan kegiatan tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis mengenai beberapa siswa yang penulis kenal terlihat beberapa siswa menunjukkan perilaku yang dapat diindikasikan bahwa dia memiliki kecerdasan spiritual seperti selalu ikut sholat berjamaah di masjid, aktif dalam beberapa pengajian, dan membantu pekerjaan orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti lebih dalam dengan mengambil judul "**Pengaruh Kebiasaan Membaca Al Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN 2 Katingan**" dengan tujuan untuk mengetahui lebih jelas pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan.

Metode Penelitian

Penelitian pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan menggunakan metode kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di MTsN 2 Katingan berjumlah 141 siswa yang terdiri dari 72 orang siswa kelas VIII dan 69 orang siswa kelas IX. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.¹¹ peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi dengan perhitungan $\frac{25}{100} \times 141 = 35,25 = 35$ jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 35 siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian.

Adapun perincian dari pembagian sampel tersebut adalah:

$$\text{Kelas VIII: } \frac{25}{100} \times 72 = 18 = 18$$

$$\text{Kelas IX : } \frac{25}{100} \times 69 = 17,25 = 17$$

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi prasarat, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

1. Data tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui data tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 2 Katingan, peneliti menempuh jalan dengan menyebarkan angket yang berisi 8 pernyataan kepada responden sebanyak 35 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sebelum tadarus Al-Qur'an saya selalu berwudhu
- b. Setiap pagi sebelum belajar saya selalu mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an.
- c. Saya rutin membaca Al-Qur'an baik di sekolah atau di rumah.
- d. Saya berhadir setiap kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan.

¹¹*ibid*, h. 64

- e. Saya selalu semangat dan ikhlas dalam membaca Al-Qur'an.
- f. Saya membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh
- g. Saya membaca Al-Qur'an dan mencoba memahami makna Al-Qur'an.
- h. Saya membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dan makharijul hurufnya.

2. Data tentang kecerdasan spiritual

Untuk mengetahui data tentang kecerdasan spiritual siswa MTsN 2 Katingan, peneliti menempuh jalan dengan menyebarkan angket yang berisi 10 pernyataan kepada reponden sebanyak 35 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Saya melakukan segala sesuatu hanya karena Allah Swt.
- b. Saya yakin Allah Swt. akan memberikan balasan untuk setiap yang diperbuat.
- c. Saya melaksanakan sholat wajib 5 waktu dalam sehari.
- d. Setelah sholat biasanya saya berdzikir dan berdo'a.
- e. Saya bersabar ketika disakiti orang lain.
- f. Jika ada permasalahan saya berusaha sabar dan mencari jalan keluar.
- g. Saya berusaha melakukan amal baik setiap hari.
- h. Ajaran agama Islam menjadi acuan saya supaya berakhlak mulia.
- i. Saya menolong tanpa minta balasan.
- j. Membantu kesusahan orang lain membuat saya bahagia.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05. bila r hitung $>$ r tabel, maka instrument dikatakan valid dan begitu sebaliknya. Pada penelitian ini dilakukan uji signifikansi yang membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df)=n-2, n adalah jumlah responden. Besarnya df=35-2=33 atau df 33 dengan alpha 5% sehingga didapat r tabel=0,325.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3 Hasil Uji Validitas Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

No.Butir Angket	r tabel	r hitung	Simpulan
1	0,325	0,748	Valid
2	0,325	0,531	Valid
3	0,325	0,781	Valid
4	0,325	0,747	Valid
5	0,325	0,519	Valid
6	0,325	0,544	Valid
7	0,325	0,765	Valid

8	0,325	0,564	Valid
---	-------	-------	-------

Tabel. 4.4 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

No.Butir Angket	r tabel	r hitung	Simpulan
1	0,325	0,336	Valid
2	0,325	0,337	Valid
3	0,325	0,700	Valid
4	0,325	0,602	Valid

Lanjutan Tabel. 4.4 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

No.Butir Angket	r tabel	r hitung	Simpulan
5	0,325	0,486	Valid
6	0,325	0,609	Valid
7	0,325	0,850	Valid
8	0,325	0,381	Valid
9	0,325	0,497	Valid
10	0,325	0,474	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dan hasilnya dapat dilihat pada reliability statistic pada nilai *cronbach alpha*, diukur berdasarkan skala 0 sampai 1, semakin mendekati angka 1 instrumen semakin dikatakan reliabel. Ketentuan menetapkan reliabilitas didasarkan sebagai berikut:

- Jika nilai alpha > 0,07 maka reliabel
- Jika nilai alpha < 0,07 maka tidak reliabel

Tabel. 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	8

Hasil uji reliabilitas adalah 0,812 lebih besar dari nilai alpha 0,07 ($0,812 > 0,07$) maka instrument dinyatakan reliabel

Tabel. 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.721	10
------	----

Hasil uji reliabilitas adalah 0,721 lebih besar dari nilai alpha 0,07 ($0,721 > 0,07$) maka instrument dinyatakan reliabel.

4. Analisis Statistik Deskriptif untuk Variabel

Statistik deskriptif dibawah ini akan digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai kebiasaan membaca Al-Qur'an maupun kecerdasan spiritual dari responden itu sendiri.

a. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Instrument yang digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca Al-Qur'an berupa koesioner yang terdiri dari 8 item pernyataan, yang masing-masing pernyataan memiliki lima buah alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5. Dengan demikian skor total harapan terendah adalah 8 dan harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan skor total harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 5 tingkatan, yakni: sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Jika data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, maka ada beberapa tahapan yang harus dilalui:

- 1) Mencari nilai terendah (NR) dan nilai tertinggi (NT), yaitu $NR=26$ $NT=40$.
- 2) Menghitung BAN
Batas Atas Nyata (untuk data kelompokan adalah nilai tertinggi dari kelas interval yang mengandung Median) ditambah 0,5.¹²
- 3) Menghitung BBN
Batas Bawah Nyata (untuk data kelompokan adalah nilai terendah dari kelas interval yang mengandung Median) dikurangi 0,5.¹³
- 4) Menetapkan banyaknya nilai yang tersebar dalam deretan angka dengan rumus:
 $BN = BAN - BBN$
BN = Banyaknya Nilai
BAN = Batas Atas Nyata
BBN = Batas Bawah Nyata
Dengan demikian:
 $BN = (40 + 0,5) - (26 - 0,5)$
 $= 40,5 - 25,5$ Hasilnya adalah 15
- 5) Untuk menetapkan besarnya pengelompokan angka (lebar kelas) masing-masing kelas interval digunakan rumus berikut:

¹²Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin, CYPRUS Banjarmasin, 2012), h. 69

¹³*Ibid*, h. 66

$$l. k. = \frac{BN}{K}$$

l.k = lebar kelas

BN = Banyaknya Nilai

K = Jumlah Kelas

Jadi: $l.k. = \frac{15}{5}$

$$l.k. = 3$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 buah dan lebar kelas masing-masing interval adalah 3.

Tabel 4.7. Interval Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

No	Nilai/Interval	Fi	Xi	Fxi
1	38-40	14	40	560
2	35-37	11	36	396
3	32-34	5	34	170
4	29-31	4	31	124
5	26-28	1	26	26
Total		35		1276

$$M = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

$$M = \frac{1276}{35}$$

$$= 36,45$$

Tabel 4.8. Deskripsi Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Rata-rata	Nilai skor/interval	Kriteria	F	%
36,45	36-42	Sangat Tinggi	22	63
	29-35	Tinggi	11	31
	22-28	Sedang	2	6
	15-21	Rendah	-	-
	8-14	Sangat Rendah	-	-
Total			35	100

Berdasarkan hasil tabel data di atas diketahui bahwa sebanyak 22 responden (63%) dikategorikan tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'annya cenderung sangat tinggi, 11 responden (31%) dikategorikan tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'annya cenderung tinggi, 6 responden (10%) dikategorikan tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'annya cenderung sedang, tidak ada responden (0%) yang dikategorikan tingkat

kebiasaan membaca Al-Qur'annya rendah ataupun sangat rendah. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa rata-rata dari variable X adalah 36,45. Hal ini berarti bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 2 Katingan dalam kategori "sangat tinggi" yaitu berada pada interval 36,45.

b. Kecerdasan Spiritual

Instrument yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual siswa berupa koesioner yang terdiri dari 10 item pernyataan, yang masing-masing pernyataan memiliki lima buah alternatif jawaban daengan rentang skor 1-5. Dengan demikian skor total harapan terendah adalah 10 dan skor total harapan tertinggi adalah 50. Berdasarkan skor total harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas/jenjang yang menggambarkan kecerdasan spiritual siswa yang terdiri dari 5 tingkatan, yakni: sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Jika data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, maka ada beberapa tahapan yang harus dilalui:

- 1) Mencari nilai terendah (NR) dan nilai tertinggi (NT), yaitu NR=39 NT=50.
- 2) Menghitung BAN
Batasa Atas Nyata (untuk data kelompokan adalah nilai tertinggi dari kelas interval yang mengandung Median) ditambah 0,5.¹⁴
- 3) Menghitung BBN
Batasa Bawah Nyata (untuk data kelompokan adalah nilai terendahdari kelas interval yang mengandung Median) dikurangi 0,5.¹⁵
- 4) Menetapkan banyaknya nilai yang tersebar dalam deretan angka dengan rumus:

- BN = BAN-BBN
BN = Banyaknya Nilai
BAN = Batas Atas Nyata
BBN = Batas Bawah Nyata

Dengan demikian:

$$BN = (50+0,5)-(39-0,5) \\ =50,5-38,5 \text{ Hasilnya adalah } 12$$

- 5) Untuk menetapkan besarnya pengelompokan angka (lebar kelas) masing-masing kelas interval digunakan rumus berikut:

$$l. k. = \frac{BN}{K}$$

- l.k = lebar kelas
BN = Banyaknya Nilai
K = Jumlah Kelas

¹⁴Ibid, h. 69

¹⁵Ibid, h. 66

$$\text{Jadi: } l.k. = \frac{12}{5}$$

$l.k. = 2,4$ (dibulatkan menjadi 3)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 buah dan lebar kelas masing-masing interval adalah 3.

Tabel 4.9. Interval Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

No	Nilai/Interval	Fi	Xi	Fxi
1	48-50	14	50	700
2	45-47	8	46	368
3	42-44	7	43	301
4	39-41	6	41	246
5	36-38	0	0	0
Total		35		1615

$$M = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

$$M = \frac{1615}{35}$$

$$= 46,14$$

Tabel 4.10. Deskripsi Kecerdasan Spiritual

Rata-rata	Nilai skor/interval	Kriteria	F	%
46,14	42-49	Sangat Tinggi	29	83%
	34-41	Tinggi	6	17%
	26-33	Sedang	-	-
	18-25	Rendah	-	-
	10-17	Sangat Rendah	-	-
Total			35	100

Berdasarkan hasil tabel data di atas diketahui bahwa sebanyak 29 responden (83%) dikategorikan tingkat kecerdasan spiritualnya cenderung sangat tinggi, 6 responden (17%) dikategorikan tingkat kecerdasan spiritualnya cenderung tinggi, , tidak ada responden (0%) yang dikategorikan tingkat kecerdasan spiritualnya sedang, rendah ataupun sangat rendah. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa rata-rata dari variable X adalah 46,14. Hal ini berarti bahwa kecerdasan spiritual siswa MTsN 2 Katingan dalam kategori "sangat tinggi" yaitu berada pada interval 46,14.

Tabel 4.11. Daftar Nama-Nama Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin
1	Abdul Malik	L
2	Agustiawan	L
3	Ahmad Baihaqi	L
4	Ahmad Fikri	L
5	Ahmad Paidi	L
6	Ahmad Zaini	L
7	Aji Taufiqurahman	L
8	Al Zilfa Sabrina	P
9	Alya Rafeyfa Asyla	P
10	Eva	P
11	Huriyah Gholly Ismatul Hawa	P

Lanjutan Tabel 4.11. Daftar Nama-Nama Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin
12	Imam Muslim	L
13	Ismail	L
14	Jaya Ramadhani	L
15	Leny Novianti	P
16	Maftuh Mubiin	L
17	Mazia Istiqna	P
18	Miftahul Diaudin Akmal	L
19	Mindy Adilla	P
20	Minnatul Izzah	P
21	Muhammad Ahda Muyashir	L
22	Muhammad Faqih Yakini	L
23	Muhammad Reynaldi	L
24	Muhammad Taufiq	L
25	Noor Aufa	P
26	Nur hasanah	P
27	Rahmatatul Rifa	P
28	Revaliana	P
29	Rifda Wahyuni	P
30	Safinati Annajah	P
31	Sayyida Nafisa	P
32	Sirka Laura Putri	P

33	Siti Khodijah	P
34	Siti Lailatul Azwa	P
35	Syeh Muhammad Alwi	L

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa, peneliti menempuh dengan cara menskor dari masing-masing jawaban pernyataan sehingga menjadi tabel sebagai berikut:

- a. Data tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an penilaian dari masing-masing alternative dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Jawaban "sangat sesuai" nilainya 5
 - 2) Jawaban "sesuai" nilainya 4
 - 3) Jawaban "cukup sesuai" nilainya 3
 - 4) Jawaban "tidak sesuai" nilainya 2
 - 5) Jawaban "sangat tidak sesuai" nilainya 1

Tabel 4.12. Skor Data Tentang Kebiasaan Membaca Al-Quran

No Resp	Skor jawaban siswa berdasarkan jawaban pernyataan kebiasaan membaca Al-Qur'an								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	5	5	5	5	5	5	5	4	39
3	5	5	5	5	5	5	5	4	39
4	5	5	4	4	4	4	3	2	31
5	5	4	4	4	4	4	4	5	34
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	5	5	5	5	5	5	3	5	38
8	5	5	5	4	5	4	4	4	36
9	5	5	4	4	5	5	5	4	37
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40

Lanjutan Tabel 4.12. Skor Data Tentang Kebiasaan Membaca Al-Quran

No Resp	Skor jawaban siswa berdasarkan jawaban pernyataan kebiasaan membaca Al-Qur'an								Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
11	4	5	4	4	5	5	5	5	37
12	4	5	4	5	5	5	4	4	36
13	5	5	5	5	5	4	5	5	39
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40

16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17	5	5	5	3	5	5	5	5	38
18	4	4	4	5	4	5	3	4	33
19	3	5	3	3	5	4	2	3	28
20	5	3	4	4	5	5	5	4	35
21	4	4	4	4	5	5	5	5	36
22	4	4	4	4	5	5	5	5	36
23	5	4	4	4	5	5	4	4	35
24	4	5	3	4	5	5	4	4	34
25	5	5	3	5	5	4	5	5	37
26	4	5	5	5	5	5	5	5	39
27	4	5	4	4	5	5	4	5	36
28	5	5	5	5	5	5	4	4	38
29	4	3	3	5	5	4	4	5	33
30	4	4	3	4	5	4	5	5	34
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	3	5	3	5	5	5	4	5	35
33	5	3	3	3	4	5	4	4	31
34	2	4	3	2	4	4	3	4	26
35	4	3	4	3	5	4	3	3	29
Jumlah									1259

b. Skor tentang kecerdasan spiritual siswa penilaian dari masing-masing

c. alternatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jawaban "sangat sesuai" nilainya 5
- 2) Jawaban "sesuai" nilainya 4
- 3) Jawaban "cukup sesuai" nilainya 3
- 4) Jawaban "tidak sesuai" nilainya 2
- 5) Jawaban "sangat tidak sesuai" nilainya 1

Tabel 4.13. Skor Data Tentang Kecerdasan Spiritual Siswa

No Res p	Skor jawaban siswa berdasarkan jawaban pernyataan kecerdasan spiritual siswa										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	44
3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	46
4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	46
5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	40
6	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
7	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48

8	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	45
9	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	46
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
12	5	5	4	3	2	5	4	5	5	5	43
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

Lanjutan Tabel 4.13. Skor Data Tentang Kecerdasan Spiritual Siswa

No Res p	Skor jawaban siswa berdasarkan jawaban pernyataan kecerdasan spiritual siswa										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	5	5	3	4	3	4	3	5	4	5	41
19	4	5	2	4	4	4	4	5	5	5	42
20	5	5	2	3	4	4	4	5	4	4	40
21	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	47
22	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	45
23	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43
24	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	41
25	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
26	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	46
27	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
28	5	5	5	4	3	3	4	5	4	5	43
29	5	5	3	4	5	5	4	5	5	3	44
30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
31	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	46
32	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	43
33	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
34	5	3	3	5	5	3	3	2	5	5	39
35	5	5	3	3	3	4	4	5	4	5	41
Jumlah											1599

5. Uji Asumsi Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini rumus yang

digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas SPSS 25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		2.62279850
Most Differences	Extreme Absolute	.116
	Positive	.073
	Negative	-.116-
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, signifikansi data untuk pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual adalah 0.200 maka lebih besar dari 0.05 sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Fungsi dari uji linieritas itu sendiri yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y.
- 2) Jika signifikansi < 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y.

Tabel 4.15. Hasil Uji Linearitas SPSS 25

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	264.652	11	24.059	3.928	.003
		Linearity	171.654	1	171.654	28.022	.000
		Deviation from Linearity	92.998	10	9.300	1.518	.196
	Within Groups		140.890	23	6.126		
	Total		405.543	34			

Berdasarkan tabel 4.15. di atas, diketahui bahwa variable Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X) memiliki nilai signifikansi 0.196 sehingga menunjukkan lebih besar dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y

6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

Ha: adanya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan.

a. Uji Korelasi

Untuk menjawab pernyataan rumusan masalah tentang pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan maka digunakanlah rumus statistic product moment, yaitu:¹⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25.

Uji korelasi dilakukan sebelum analisis regresi dengan tujuan untuk meyakinkan apakah memang terdapat korelasi antara variable X dan variable Y. jika antara variable X dan variable Y tidak ada korelasi maka analisis regresi tidak perlu dilanjutkan.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkorelasi
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berkorelasi

¹⁶Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*,....., h. 136

Tabel 4.16. Interpretasi Koefisien Korelasi¹⁷

Interval	Kategori
0,000 – 0,1999	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Tabel 4.17. Hasil Uji Korelasi SPSS 25

Correlations		Kebiasaan Membaca Qur'an	AI-Kecerdasan Spiritual
Kebiasaan Membaca Qur'an	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment pada tabel 4.17. di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka antara variable X dan variable Y mempunyai korelasi. Adapun pearsonnya adalah 0.651. jika diinterpretasikan termasuk dalam kategori tinggi.

Setelah mendapatkan nilai korelasi sebesar 0.651 kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai r tabel dengan rumus *degree of freedom* (df) = n-2. Umumnya yang digunakan taraf signifikansi ideal adalah 5% maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Jumlah sampel : n=35
 Derajat bebas : df= n- 2= 35-2= 33r
 Hitung : = 0.651 r tabel 5% = 0.325

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,....., h. 274
 ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Karena r hitung $>$ r tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MTsN 2 Katingan.

b. Uji Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan dan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa. Adapun model regresi yang digunakan dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= subyek dalam variable yang diprediksikan

a= harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b= angka arah atau regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

X= subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.¹⁸

Tabel 4.18. Hasil Uji Regresi Sederhana SPSS 25

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.687	4.493		5.272	.000
	Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	.612	.124	.651	4.921	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

$$Y = a + bX$$

$$Y = 23.687 + 0.612X$$

Persamaan tersebut bisa diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 23.687 mengandung bahwa arti nilai konsisten variable kecerdasan spiritual adalah sebesar 23.687.
- Koefisien regresi X sebesar 0.612 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kebiasaan membaca Al-Qur'an, maka nilai kecerdasan spiritual bertambah sebesar 0.612. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian*,....., h. 300

c. Uji Signifikansi (Uji t)

Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil untuk mencerminkan keadaan populasi. Pengujian signifikansi koefisien korelasi dihitung dengan uji t ditunjukkan dengan rumus:¹⁹

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Untuk memudahkan penghitungan, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25

Tabel 4.19. Hasil Uji t SPSS 25

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.687	4.493		5.272	.000
	Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	.612	.124	.651	4.921	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Harga hitung t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel untuk kesalahan 5% uji satu pihak dan dk= n-2 = 33, maka diperoleh t tabel=0.683 sehingga didapat bahwa t hitung 4.921 lebih besar dari t tabel, maka Ha diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variable X terhadap variable Y dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi menggunakan:

$$\begin{aligned}
 Kp &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0.651)^2 \times 100\% \\
 &= 0.423801 \times 100\% \\
 &= 42.3801 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi } 42\%
 \end{aligned}$$

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian*,....., h. 275
 ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.20. Koefisien Determinasi SPSS 25

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.423	.406	2.66224
a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca Al-Qur'an				

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besar nilai korelasi/ hubungan yaitu sebesar 0,651, dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (r square) sebesar 0,423 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh *variable* bebas (kebiasaan membaca Al-Qur'an) terhadap *variable* terikat (kecerdasan spiritual) adalah sebesar 42,3%, sedangkan sisanya 57,7% dipengaruhi oleh *variable* lain.

7. Pembahasan

Hasil penelitian di atas diperoleh melalui data-data hasil angket yang peneliti berikan kepada 35 orang responden di MTsN 2 Katingan, terdiri dari 18 orang siswa kelas VIII dan 17 orang siswa kelas IX. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa:

- Kebiasaan membaca Al-Qur'an dari data dan analisis dapat dikatakan tinggi. Hasil ini diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada responden, terdiri dari 8 item pernyataan dengan lima buah alternatif jawaban dalam rentang 1-5, skor harapan terendah adalah 8 dan skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan skor total harapan maka kebiasaan membaca Al-Qur'an termasuk kategori sangat tinggi dengan rata-rata 36,45.
- Kecerdasan spiritual dari data dan analisis dapat dikatakan tinggi. Hasil ini diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada responden sebanyak 10 item pernyataan dengan lima buah alternatif jawaban dalam rentang skor 1-5, skor harapan terendah adalah 10 dan skor harapan tertinggi adalah 50. Berdasarkan skor total harapan maka kecerdasan spiritual termasuk kategori sangat tinggi dengan rata-rata 46,14.
- Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa dari data dan analisis dapat dikatakan terdapat pengaruh. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji statistik korelasi dengan menggunakan SPSS 25 maka diperoleh nilai r hitung sebesar 0,651 dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% 0.344 dan diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, hal ini menandakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: adanya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa diterima. Koefisien regresi X sebesar 0.612 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1% kebiasaan membaca Al-Qur'an, maka nilai kecerdasan spiritual bertambah

sebesar 0.612. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap variable Y adalah positif .
Kemudian dilakukan uji t, nilai yang diperoleh adalah 4.921. setelah dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0.683 diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual. Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variable X terhadap variable Y, maka dilakukan uji koefisien determinasi dengan rumus $K_p = r^2 \times 100\%$, dan diperoleh hasil sebesar 42%.
Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Katingan mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswanya.

Simpulan

Kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa MTsN 2 Katingan masuk kategori sangat tinggi dengan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 36,45 yaitu berada pada interval 36-42. Kecerdasan spiritual siswa MTsN 2 Katingan masuk kategori sangat tinggi dengan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 46,14 yaitu berada pada interval 42-49. Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa dengan nilai koefien korelasi r hitung $> r$ tabel sebesar $0.651 > 0.325$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,423 yang berarti kontribusi kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa sebanyak 42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Katingan dan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang siswa, keluarga, lingkungan masyarakat, dan sosial siswa.

Daftar Pustaka

Aziz, Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, Jakarta: Al-Mawardi, 2011.

Danah dan Ian Marshal, *SQ: Spiritual Intelligence*, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Zohar, Burhani, Ahmad Baiquni dengan judul, *SQ:Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.

Darajat, Zakiya, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:Teras, 2009.

ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam

- Monks F.J, dan Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, Banjarmasin, CYPRUS Banjarmasin, 2012.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Rakhmat, Jalaludin, *SQ For Kids*, Bandung: Mizan, 2007.
- Taufik, Ahmad, *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, diperbanyak oleh Citra Umbara, 2003.